

PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN BATIK DAN PENGEMASAN PRODUK MAKANAN ANGGOTA KOPWAN INTANI DESA BULULAWANG KECAMATAN BAKUNG KABUPATEN BLITAR

Endang Sungkawati¹⁾, Ni Wayan Suarniati²⁾ Ratnawati³⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wisnuwardhana, Malang
Email: endang_sung@yahoo.co.id

²⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wisnuwardhana, Malang
Email: wayankeke@gmail.com

³⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wisnuwardhana, Malang
Email: ratnawati_unidha@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakan PPDM pada anggota KOPWAN INTANI adalah, memberdayakan anggota dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian mereka. Kegiatan yang dilakukan dengan membatik dari proses awal sampai menjadi kain batik dan mengolah menjadi ketrampilan yang mempunyai nilai ekonomis, selain itu membuat kemasan yang lebih menarik untuk dapat meningkatkan nilai jual dari produk-produk makanan anggota koperasi wanita INTANI. Sasaran berikutnya dalam kegiatan PPDM melatih promosi produk lewat media sosial. Metode yang digunakan dengan mtransfer ilmu kepada anggota KOPWAN INTANI, meliputi proses membatik sampai menjadi ketrampilan yang siap dijual dan pengemasan makanan dengan pendampingan secara langsung. Hasil pengabdian kepada masyarakat melatih ketrampilan anggota Kopwan INTANI dalam membatik dan melakukan pengemasan produk-produk makanan yang dihasilkan anggota. Selain itu sistem penjualan dan promosi lewat sosial media juga dilakukan untuk menambah luasnya jaringan pemasaran.

Kata Kunci: ekonomi kreatif, batik bululawang, pengemasan produk

PENDAHULUAN

Desa Bululawang terletak disebelah Selatan Kota Blitar dengan jarak 42 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Blitar. Letak desa Bululawang sangat strategis karena berada di wilayah selatan, strategis dari sudut perekonomian, strategis bagi *social culture*, strategis bagi pengembangan pembangunan. Desa Bululawang memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan menjadi fokus pembangunan daerah yaitu pertanian dan industri rumah tangga. Sejalan dengan program pemerintah Kabupaten dan Desa, serta adanya potensi kegiatan industri rumah tangga, para ibu rumah tangga bergabung di koperasi wanita (Kopwan) INTANI. Koperasi Wanita Intani merupakan kelompok ibu-ibu PKK yang pada tahun 2009 mendirikan koperasi wanita sesuai dengan program pemerintah provinsi Jawa Timur, yaitu mendirikan koperasi wanita di setiap desa di wilayah Jawa Timur. Koperasi wanita di Wilayah Provinsi Jawa Timur, tujuan utamanya adalah membangun ekonomi pedesaan, berupaya menjadikan koperasi khususnya di tingkat desa/kelurahan sebagai tulang punggung perekonomian dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Batik sebagai salah satu warisan budaya Indonesia, dapat menjadi identitas negara Indonesia dengan nilai ekonomis yang tinggi. Indonesia memiliki beberapa khas batik dari berbagai daerah mulai dari ujung timur sampai ujung barat dengan

nama yang berbeda-beda. Dewasa ini batik mulai berkembang dan menjadi salah satu fashion yang banyak diminati masyarakat dengan produk-produk jadinya. Namun, perkembangan batik yang pesat dengan meningkatnya peminat batik tidak diikuti oleh generasi penerus untuk mengembangkan produk-produk batik, terutama batik tulis. Hal ini dikarenakan proses dari batik tulis, relatif rumit dan lama meskipun harganya relatif mahal. Seperti halnya di desa Bululawang, pemberdayaan ekonomi kreatif melalui kerajinan batik masih belum berkembang. Meskipun Kabupaten Blitar mempunyai beberapa ciri khas batik (misalnya: batik koi dan bati Tuttur). Kondisi ini sangat menarik untuk dikembangkan kembali, motivasi, pelatihan dan pembinaan masyarakat desa Bululawang khususnya anggota Kopwan INTANI untuk sadar akan potensi desanya sehingga diperlukan adanya konsep pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif.

Kegiatan ekonomi yang membentuk suatu ekonomi kreatif berupaya untuk membuat sesuatu yang baru dan berinovasi baik dari cara, kegiatan, model, produk yang dihasilkan, strategi dan teknik (metode). Sehingga ekonomi kreatif merupakan industri dengan memanfaatkan ketrampilan yang dimiliki oleh individu, sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan mereka. Ekonomi kreatif mempunyai tujuan untuk memanfaatkan daya kreasi dan cipta sebagai suatu kapitalisasi dari intelektual (kegiatan), ide, gagasan yang dapat dikembangkan atau ditingkatkan menjadi hak cipta, paten merek atau desain.

Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Kedepannya, diharapkan SDM ini mampu menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual. Profesi yang mengharuskan seseorang untuk memiliki daya kreativitas tinggi adalah wirausahawan. Maka pengembangan ekonomi kreatif ini secara tidak langsung mengarahkan dan mencoba untuk menciptakan wirausaha-wirausaha (*entrepreneur*) yang handal dalam berbagai bidang. Daya kreativitas harus dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan yang sudah ada.

Di Desa Bululawang memiliki kelompok ibu-ibu PKK dalam keanggotaan koperasi wanita tetapi tidak terlalu aktif, jika ada kegiatan dikelurahan saja ibu-ibu PKK diberdayakan. Keanggotaan koperasi wanita INTANI di desa Bululawang pernah mendapatkan pelatihan membatik dari dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Blitar, namun belum maksimal. Selain itu beberapa anggota Kopwan juga memiliki usaha makanan ringan seperti keripik singkong, keripik pisang yang masih sangat sederhana dalam segi variasi produk dan pengemasannya. Sehingga masih belum maksimal dapat menambah pendapatan bagi mereka dan belum mengerti bagaimana memasarkan produk yang akan mereka buat masa akan datang. Mitra kami belum memiliki jadwal pertemuan yang dilakukan rutin setiap bulan di kelurahan khusus membahas peningkatan ketrampilan dan pendapatan anggota. Pertemuan rutin diadakan hanya sebatas masalah keuangan koperasi (simpan dan pinjam), sehingga anggota Kopwan INTANI memiliki kegiatan hanya sebatas pertemuan dan belum produktif, karena tidak adanya waktu yang dijadwalkan tidak adanya agenda untuk menambah keahlian mereka dalam keterampilan, serta terbatasnya tempat pengetahuan dan sumber dana untuk membantu peningkatan kegiatan anggota koperasi. Ibu-Ibu anggota KOPWAN Desa Bululawang belum memiliki keterampilan dalam manajemen usaha mereka walaupun masih skala kecil, meskipun anggota Kopwan INTANI memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah (a) kurangnya ketrampilan pada anggota Kopwan INTANI namun masih belum maksimal (b) terbatasnya ketrampilan dan modal yang dimiliki (c) kurangnya pengetahuan dan motivasi tentang metode pemasaran online. Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakannya PPDM kelompok anggota KOPWAN adalah: (a) Menghidupkan kegiatan anggota Kopwan INTANI (b) Mengadakan kembali pelatihan keterampilan membatik dan pengemasan produk, (c) Pelatihan pemahaman pentingnya promosi produk pada sosial media yang ada saat ini, salah satunya menggunakan facebook dan Instagram. Rencana pemecahan masalah yang dihadapi mitra tahun pertama adalah (a) melakukan pelatihan membatik dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan anggota Kopwan INTANI Desa Bululawang, (b) pengemasan produk-produk makanan yang dihasilkan oleh anggota Kopwan INTANI (c) membuat promosi produk-produk yang dihasilkan melalui facebook dan Instagram yang mereka miliki.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode penyulus (transfer ilmu) dan dengan pendampingan. Pelatihan dilakukan dengan memberi beberapa materi dan paraktek mengenai proses membatik. Dengan metode pendampingan langsung diharapkan anggota koperasi wanita INTANI dapat lebih mudah mengerti dan menerapkan konsep dan proses membatik serta pengemasan. Metode pelaksanaan pengabdian sebagai berikut:

A. Persiapan

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu:

1. Survey tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perizinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat
3. Pembuatan modul pelatihan pembuatan batik dengan sketsa yang telah ditetapkan (buah apukat, trisula dan watu slumbung)
4. Menyediakan perlengkapan membatik, seperti: lilin, canting, kain, sketsa, dan kompor.
5. Menyediakan alat pengemasan produk.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai pada saat perizinan dan beberapa bahan dan alat siap untuk proses kegiatan dimulai. Kegiatan dilaksanakan di Balai desa Blulawang Kabupaten Blitar. Dalam pelaksanaannya tutor akan menjelaskan tentang proses membatik dan pengemasan produk dan mencontohkan bagaimana cara membuat gambar (desain) batik, mencanting, mewarna sampai proses finishing. Kemudian anggota Koperasi Wanita INTANI melaksanakan dan mempraktekkan langsung. Berikut ini tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bululawang Kabupaten Blitar:

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan Membatik dan Pengemasan Produk

Materi Pelatihan	Sub pokok bahasan	Pertemuan
Dasar-dasar membatik	<ul style="list-style-type: none">• Mengenalkan alat-alat membatik• Membuat sketsa	5 jam (jam 09.00-14.00)
Proses Membatik I	<ul style="list-style-type: none">• Menggambar sketsa di kain• Proses mencanting	5 jam (jam 09.00-14.00)
Proses membatik II	<ul style="list-style-type: none">• Proses mewarna• Finishing	5 jam (jam 09.00-14.00)

Menghasilkan produk ketrampilan	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan membuat ketrampilan sarung bantal, tempat tissue, taplak meja, tas dan hiasan dinding. 	5 jam (jam 09.00-14.00)
Materi manfaat Pengemasan Produk	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian materi marketing dan pengemasan produk Memperkenalkan berbagai bentuk dan model pengemasan makanan. 	3 jam (jam 10.00-14.00)
Proses pengemasan	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktekkan beberapa cara pengemasan produk 	3 jam (jam 10.00-14.00)

C. Target Kegiatan

Tabel 2. Target Kegiatan

Kriteria	Indikator Pencapaian	Tolok Ukur
Pengetahuan membatik dengan mendesain sendiri sampai menghasilkan produk jadi	Anggota Kopwan INTANI dapat membuat desain dan melakukan proses membatik dengan mandiri. Anggota Kopwan INTANI mampu membuat ketrampilan (barang jadi) dari batik yang dibuat.	Evaluasi awal dan akhir pelatihan
Pengembangan pengemasan hasil olahan makanan	Anggota Kopwan INTANI mampu membuat pengemasan yang lebih menarik dari hasil produknya	Evaluasi awal dan akhir pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPDM

Pelaksanaan program PPDM di desa Bululawang diantaranya adalah pelatihan teknik dasar membatik dari menggambar pola, mencanting, mewarna, lorot(menghilangkan lilin). Setelah kain dasar menjadi kain batik, pelatihan ketrampilan membuat barang yang dapat dijual, sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomis dilakukan diantaranya (membuat lukisan dari batik (hiasan dinding), sarung bantal, taplak, tempat tissue, bedcover (selimut)). Pelatihan dimulai bulan Mei sampai dengan bulan Juli tahun 2019 yang bertempat di Kantor Desa Bululawang Kabupaten Blitar, dalam satu bulan team PPDM mengadakan pelatihan sebanyak 3 kali pertemuan dimulai dari pukul 09.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB. Di dalam kegiatan pelatihan tersebut ketua pelaksana kegiatan pengabdian yaitu Ibu Dr. Endang Sungkawati.,M.Si. dan team terlibat langsung dalam proses pelatihan.

Selanjutnya jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan tersebut adalah Anggota Kopwan INTANI Desa Bululawang, di mana yang hadir dalam kegiatan tersebut pada awalnya hanya berjumlah 20 orang, namun dengan antusias anggota KOPWAN bertambah menjadi 40 orang. Pertemuan awal kegiatan PPDM hanya 20% dari anggota KOPWAN yang memiliki ketrampilan membatik, dikarenakan pernah mengikuti kegiatan pelatihan batik dari pemerintah daerah, namun sudah reletih lama (3 tahun yang lalu). Team PPDM mulai membina anggota KOPWAN dengan teknik dasar awal sampai finishing menghasilkan kain batik. Hal ini dilakukan selama 3 kali pelatihan (dasar membatik, proses membatik I dan proses membatik II). Dari hasil kegiatan pelatihan tersebut semua anggota KOPWAN INTANI mampu membuat kain dengan motif batik (khas Bululawang). Pelatihan selanjutnya, team PPDM mengolah kain batik tersebut bersama anggota

KOPWAN INTANI menjadi barang kerajinan yang siap jual (hiasan dinding, tas, tempat tissue, taplak meja, sarung bantal dan sebagainya). Proses membuat ketrampilan tersebut dilakukan dengan 3 pertemuan dari 10 orang yang bisa membuat pola dan menjahit menjadi 25 yang mampu membuat pola serta menjahit sendiri.

Kegiatan selanjutnya memberikan materi manfaat pengemasan yang menarik atas produk-produk yang dihasilkan anggota Kopwan INTANI desa Bululawang. Beberapa produk yang dihasilkan anggota diantaranya krepek menjeng, kripiksinglong, tiwul dan kripik menjeng. Kemasan sebelumnya berupa kemasan plastik dengan label hanya nama kecil fotocop di kertas HVS. Namun setelah diberikan pelatihan bagaimana dengan kemasan yang menarik dapat meningkatkan nilai jual dari produk-produk yang dihasilkan anggota Kopwan INTANI Desa Bululawang Kabupaten Blitar. Misalnya, singkong dengan harga Rp.5000,00 sebelumnya setelah dikemas menjadi Rp.15.000,00.

Berikut ini beberapa dokumentasi dari proses penyampaian materi dan pendampingan yang dilakukan tim PPDM.

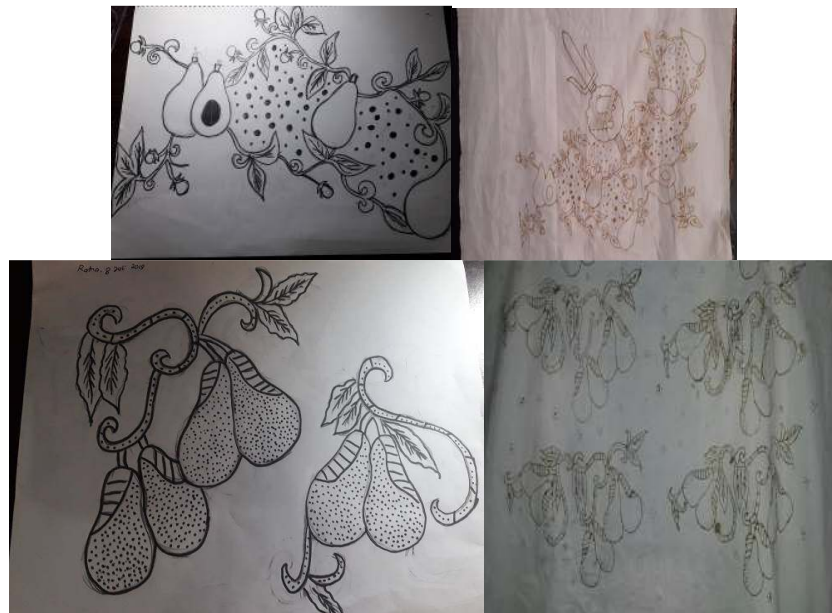


Gambar 1. Tim PPDM menyampaikan materi



Gambar 2. Proses Pelaksanaan menggambar sketsa batik

Adanya kegiatan pelatihan membuat sketsa batik, mencanting, mewarna sampai pelorotan yang dilakukan tim pengabdian sangat disambut dengan antusias oleh seluruh anggota kelompok. Dari hasil pelatihan terlihat anggota kelompok bersemangat mengikuti program pelatihan yang diberikan. Masing-masing anggota kelompok membuat batik mulai proses pengecapan, pencelupan, lorotan, hingga menjadi kain batik yang siap jual. Anggota Kopwan INTANI menguasai proses membatik dari sebelum dilakukan pelatihan, dikarenakan team hanya membagi berkelompok 2 orang anggota. Berikut salah satu tahapan dari pelatihan pengabdian dari membuat sketsa di kertas, menjiplak, mencanting sketsa sampai proses akhir dari membatik.



Gambar 3. Hasil Pelatihan Menggambar sketsa dan mencanting



Gambar 4. Hasil Batik Yang diperoleh Anggota Kopwan INTANI



Gambar 5. Hasil Produk Jadi dari Kain batik

Pengemasan produk kripik singkong dan pembuatan produk produk kripik Menjeng dilakukan oleh team dengan menyediakan desain dan peralatan pembuatan kripik menjeng. Sebelumnya anggota Kopwan INTANI Mengemas produk mereka hanya dengan plastik sederhana tanpa ada pengemasan yang modern dan higienis. Berikut perbandingan hasil kemasan produk-produk yang dihasilkan anggota Kopwan INTANI Desa Bululawang Kabupaten Blitar sebagai berikut:



Gambar 5. Sebelum dan sesudah pengemasan produk

Hasil produk pelatihan dari anggota Kopwan INTANI Desa Bululawang, selanjutnya dengan adanya beberapa lomba di Bulan Agustus team PPDM membuat lomba hasil batik terbaik dan mendapatkan hadiah. Selain itu hasil produk-produk pelatihan (batik maupun pengemasan) diikuti pameran yang diselenggarakan oleh Kecamatan bakung Kabupaten Blitar tentang pameran produk UKM. Keikutsertaan di dalam pameran tersebut akan memperkenalkan produk mitra binaan kepada dinas/instansi terkait dan masyarakat luas. Disamping pemberian pengetahuan dan keterampilan membuat batik dan pengemasan produk makanan hasil anggota Kopwan INTANI juga diberikan pengetahuan pemasaran lewat media sosial, diharapkan dapat digunakan sebagai media pemasaran produk mitra binaan melalui sosmed. Sebagaimana disampaikan Oetomo dan Santoso (2015), adanya internet telah dipersepsikan sebagai media yang tepat untuk sarana komunikasi dengan konsumen, serta upaya menarik perhatian (*attention*) dan ketertarikan (*interest*) konsumen pada produk. Kehadiran *online shop* telah memberikan konsumen pilihan alternatif selain berbelanja ditoko konvensional (Yuliati & Simanjuntak, 2011).

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Peserta pengabdian telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang membuat motif batik yang lebih beragam. Peserta pengabdian telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan proses jiplak sketsa, mencanting, mewarna sampai lorot lilin (*finishing*). Peserta pengabdian juga dapat mengembangkan kemasan produk yang mereka hasilkan (berbagai aneka kripik) dan melakukan pemasaran lewat facebook dan instagram.

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta pengabdian diharapkan dapat ditularkan ke kelompok yang lain di Kabupaten Blitar. Penambahan variasi model dan berkembang dengan jenis produk batik yang dihasilkan, sehingga menambah koleksi di dalam pemasaran produk batik kabupaten Blitar khususnya Desa Bululawang. Perlu adanya kerjasama dan pemantauan dari dinas terkait untuk keberlanjutan kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada DRPM Kemenristek Dikti, LPPM Universitas Wisnuwardhana, Kepala Desa Bululawang Kecamatan Bangung Kabupaten Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Tri Siswanto, (2013) *Pengembangan Higher Order Skills Four Cs (HOS4C) Pendukung Industri Kreatif*. Laporan Penelitian
- Oetomo, B. S. D. dan Santoso, S. (2015). Pengaruh Web Dalam Komunikasi Pemasaran Untuk Meningkatkan Perhatian dan Ketertarikan Konsumen *Online*. *Jurnal EKSIS*, 8 (2):94-106.
- Rini Noviyanti, *Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren*, E-Jurnal Intaj, Vol. 1 No.1 (Februari 2017) h. 83
- Yuliati, L. N. & Simanjuntak, S., 2011. Persepsi Manfaat dan Risiko Dalam Perilaku Pembelian Konsumen *Online Shop*. *Jurnal Ilmiah Keluarga dan Konsumen*, 4 (2):173-181.